

ANALISIS FUNGSI KOMUNIKASI SECARA INFORMATIF, REGULATIF, PERSUASIF DAN INTEGRATIF DENGAN PELAYANAN INFORMASI DI KANTOR SEKRETARIAT PD IBI PROVINSI BANTEN

ESAKA PRATALA¹

¹⁾Dosen STISIP Yuppentek
E-mail: esaka_pratala@yahoo.com¹⁾

ABSTRACT

One of the functions of the Banten Province Indonesia Midwives Association Secretariat is to provide information services to the Executive Branches and Executive Branches as well as stakeholders that include the private sector, educational institutions, and local governments, where the purpose of this study is to clearly understand the relationship between communication functions informative, regulative, persuasive and integrated with information services organized by the Banten Province Regional Council Secretariat. The results of the analysis that the communication function is informative, regulative, persuasive and integrative has a relationship with the ministry of information, where the relationship with the communication function can provide information services where the highest value of communication functions related to information services is the integrative communication function. In addition, the improvement of information services can be predicted, therefore the performance of the Banten Province Indonesian Midwives Association Secretariat's performance must be optimized if information services for all midwife members through the Executive Branch and Executive Branch become enhanced through the use of communication media that can be accessed quickly and accurately.

Keywords : communication, integrative, informative, information services, regulatory

PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi terdapat orang-orang yang bekerjasama untuk pencapaian tujuan. Sedangkan dalam menciptakan kerjasama diperlukan komunikasi yang efektif agar dapat tercapai tujuan organisasi. Komunikasi merupakan faktor paling penting dalam menjalankan roda organisasi. Didalam menjalankan roda organisasinya, tentunya orang-orang yang berada dilingkungan organisasi akan melakukan aktivitas komunikasi satu sama lain, baik dengan atasan, bawahan, maupun dengan rekan sejawat agar tidak terjadi kesimpangsiuran informasi. Komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan untuk pengembangan organisasi. Proses komunikasi adalah pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari satu orang ke orang lain. Perpindahan pengertian tersebut melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus vokal dan sebagainya (Muhammad 9 : 2008). Proses komunikasi yang dinamik dapat menimbulkan

berbagai masalah yang mempengaruhi pencapaian sebuah organisasi.

Dengan demikian proses komunikasi suatu organisasi menjadi suatu hal yang sangat penting, begitupun halnya di organisasi profesi Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten yang merupakan organisasi profesi Bidan di Provinsi Banten. Secara khusus di wilayah Provinsi Banten, IBI telah berkembang dengan baik, dimana pada saat ini Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten membawahi 8 Pengurus Cabang meliputi : 1) Pengurus Cabang Kabupaten Pandeglang, 2) Pengurus Cabang Kabupaten Lebak, 3) Pengurus Cabang Kabupaten Tangerang, 4) Pengurus Cabang Kabupaten Serang, 5) Pengurus Cabang Kota Tangerang, 6) Pengurus Cabang Kota Cilegon, 7) Pengurus Cabang Kota Serang dan 8) Pengurus Cabang Kota Tangerang Selatan, dan membawahi 58 Pengurus Ranting yang tersebar di 8 Pengurus Cabang yang berada di wilayah Provinsi Banten dengan jumlah anggota yang terdaftar sebanyak 4.018 Bidan. Secara visual distribusi penyebaran jumlah anggota dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1 Distribusi penyebaran anggota IBI Banten per-cabang

Namun dalam menjalankan roda organisasinya terutama untuk memberikan pelayanan informasi kepada setiap Pengurus Cabang dan Pengurus Ranting maupun *stakeholders* (pemerintah dan perusahaan) terdapat beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi dapat menghambat proses pelayanan informasi, yaitu sebagai berikut : 1) Terbatasnya sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi, baik informasi yang disampaikan kepada sesama pengurus daerah maupun informasi yang disampaikan kepada Pengurus Cabang. Contohnya tidak digunakan media sosial sebagai sarana komunikasi padahal media sosial dapat mewakili untuk memperbaiki komunikasi secara umum dengan mengingat komunikasi yang disampaikan di masa yang telah lalu (Robert G. Picard, 2015). 2) Tidak berjalannya komunikasi yang komunikatif antar setiap seksi yang berada di Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten. 3) Lemahnya komunikasi yang dibangun oleh Pengurus Daerah dengan Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia (PPIBI), yang disebabkan oleh kurangnya inisiatif dari Pengurus Daerah untuk mencari informasi dari Pengurus Pusat. 4) Terbatasnya sumber daya manusia yang berada di Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia (PD IBI) Provinsi Banten.

Beranjak dari permasalahan yang diidentifikasi, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan komunikasi secara informatif dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten.
2. Mengetahui hubungan komunikasi secara regulatif dengan pelayanan informasi.
3. Mengetahui hubungan komunikasi secara persuasif dengan pelayanan informasi.
4. Mengetahui hubungan komunikasi secara integratif dengan pelayanan informasi, dan
5. Untuk mengetahui apakah Fungsi Komunikasi mempunyai hubungan dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten.

Selain itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan sebagai asumsi sementara yang harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Komunikasi secara informatif berhubungan signifikan dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten.
2. Komunikasi secara regulatif berhubungan signifikan dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten.

3. Komunikasi secara persuasif berhubungan signifikan dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten.
4. Komunikasi secara integratif berhubungan signifikan dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten.
5. Fungsi Komunikasi berhubungan signifikan dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten.

KERANGKA TEORITIS

Fungsi Komunikasi Organisasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang dapat dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku (Wina Senjaya, 2007 : 121). Sedangkan Komunikasi organisasi merupakan pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu (Pace RW, Faules DF, 2006 : 31). Disisi lain Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan di dalam kelompok formal maupun informal organisasi. Isinya berupa cara-cara kerja di dalam organisasi, produktivitas dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, surat-surat resmi.

Komunikasi organisasi merupakan kebutuhan individu dalam organisasi. Bagi individu dengan kebutuhan komunikasi yang kompleks membutuhkan argumentatif dan komunikasi alternatif sebagai konstruk interpersonal yang dinamis berdasarkan fungsi komunikasi, kecukupan komunikasi, pengetahuan, penilaian, dan keterampilan (Janice Light, David McNaughton, 2014). Dalam rangka menunjukkan kompetensi komunikatif, individu yang diperlukan harus mengembangkan dan mengintegrasikan pengetahuan, penilaian, dan keterampilan dalam empat domain yang saling terkait: linguistik, operasional, sosial, dan strategis (Janice Light, David McNaughton, 2014).

Fungsi komunikasi dalam organisasi baik yang berorientasi komersial maupun sosial,

tindakan komunikasi organisasi atau lembaga tersebut akan melibatkan empat fungsi yaitu sebagai berikut :

- 1) Informatif
Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi. Maksudnya, seluruh anggota dalam organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi.
- 2) Regulatif
Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. Pengaruhnya terhadap organisasi yaitu atasan yang berada dalam tataran manajemen memiliki kewenangan mengendalikan semua informasi yang disampaikan, kewenangan dalam memberi instruksi atau perintah, sehingga dalam struktur organisasi kemungkinan mereka ditempatkan pada lapisan atas supaya perintah dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- 3) Persuasif
Dalam mengatur organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh pegawai akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding apabila pemimpin sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.
- 4) Integratif
Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan pegawai dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Terdapat dua saluran komunikasi yaitu saluran komunikasi formal (*news letter, bulletin, email*) dan saluran komunikasi informal (perbincangan antar pribadi, masa istirahat kerja, dll) (Wina, Senjaya, 2007 : 48-49).

Sarjana dan praktisi Barat cenderung melihat kompetensi komunikasi sebagai

kemampuan mencapai tujuan dan keterampilan menonjolkan diri. Dari perspektif ini, komunikasi dipandang terutama sebagai proses etis dan spiritual (Xiaosui Xiao dan Guo-Ming Chen, 2009).

Komunikasi juga bisa disebut sebagai identitas, dimana komunikasi dibangun dan dikonsumsi sebagai budaya kontemporer yang diturunkan secara turun menurun yang akhirnya menjadi sebuah sejarah (Jonathan E. Schroeder, 2015).

Pelayanan Informasi

Informasi sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan sekumpulan data yang telah diolah menjadi suatu informasi yang dapat berguna dan bermanfaat bagi yang menerimanya (Jogiyanto, HM, 2005 : 8).

Pelayanan informasi dibutuhkan sebagai kontrol sosial dari penerima informasi untuk mengambil suatu keputusan dari informasi yang diberikan. Efektivitas pelayanan informasi dapat dilihat dari sejauh mana yang membutuhkan informasi dapat mengakses informasi dibutuhkan untuk mengambil suatu keputusan (Adam Sheppard, Sarah Burgess dan Nick Croft, 2015).

Pelayanan pada dasarnya dapat diberikan pengertian sebagai aktivitas seseorang, sekelompok dan atau organisasi baik langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi

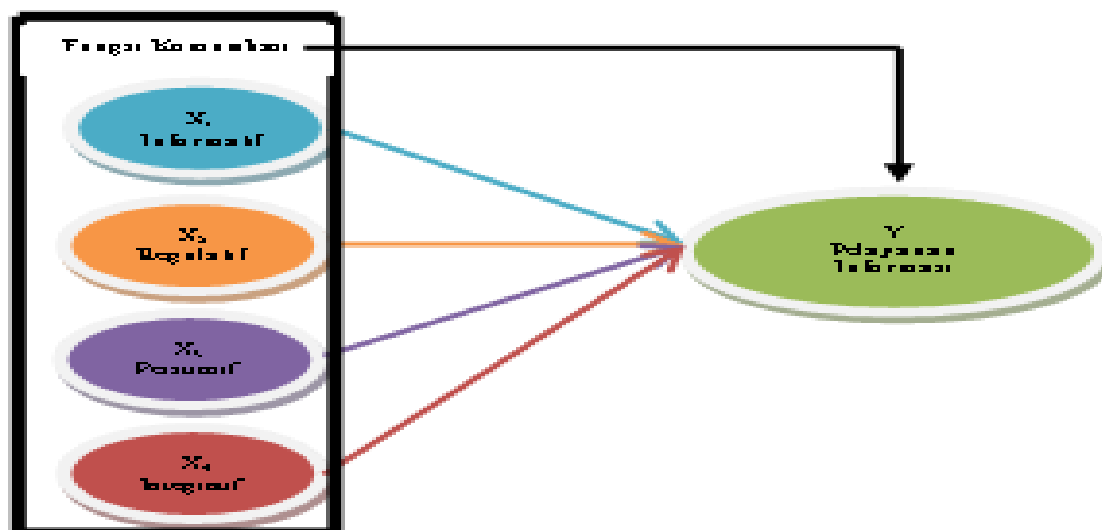
kebutuhan (Pasalong, Harbani, 2010 : 128). Sementara apabila berbicara mengenai keterkaitan informasi dengan pelayanan, inovasi dalam pemberian informasi dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pelayanan (Hong Y. Park, Il-Hyung Cho, Sook Jung fsn Dorrie Main, 2015). Informasi yang disajikan secara digital akan memberikan nilai tambah dalam layanan informasi (Kent D. Lee dan Vladimir G. Frangulov, 2014).

Aspek-aspek pelayanan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan meliputi :

1. Transparan, yaitu bersifat terbuka, mudah dan dapat di akses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti.
2. Akuntabilitas, yaitu dapat mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan.
3. Kondisional, yaitu Sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi dan penerima pelayanan dengan tetap memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan.
4. Kesamaan Hak, yaitu Tidak diskriminasi dalam arti tidak membedakan suku, ras, agama, golongan, gender dan status luar negeri.

METODE PENELITIAN **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis asosiatif, desain penelitian sebagai berikut :



Gambar 2 Desain penelitian

Responden dalam kajian ini yaitu para ketua cabang sebanyak 8 orang, dan para ketua ranting sebanyak 58 orang, sehingga sampel

keseluruhan yaitu sebanyak 66 orang responden.

Teknik pengambilan data menggunakan alat bantu kuesioner penelitian yang berkaitan

dengan variabel komunikasi dan sub variabel komunikasi serta variabel pelayanan informasi yang terlebih dahulu dioperasionalkan menjadi kalimat pernyataan yang tertuang dalam kuesioner penelitian. Dimana pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian diberikan beberapa alternative jawaban dengan skala tertinggi 5 dan skala terendah 1.

Jawaban responden atas kuesioner penelitian menjadi data primer untuk dianalisis dan menemukan jawaban dari permasalahan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Permasalahan yang ada dalam kajian ini merupakan permasalahan asosiatif, maka untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian menggunakan tiga teknik analisis data, yaitu menggunakan analisis korelasi produk moment, analisis kofisien determinasi, dan analisis regresi, akan tetapi untuk data primer penelitian yang akan dianalisis dilakukan uji persyaratan analisis data terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan teknik validitas data, dan teknik reliabilitas data.

HASIL ANALISIS

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data primer yang diperoleh dari hasil jawaban responden penelitian diperoleh gambaran data secara statistik sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis statistik deskriptif

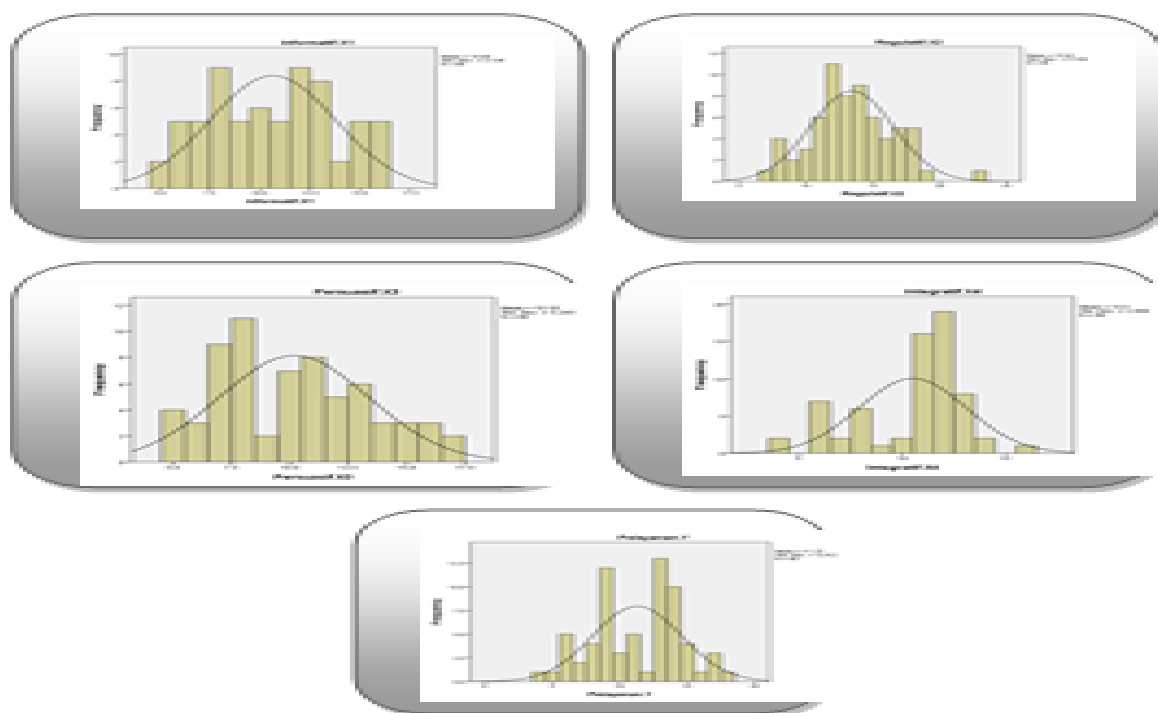
		Informatif.X1	Regulatif.X2	Persuasif.X3	Integratif.X4	Pelayanan.Y
N	Valid	66	66	66	66	66
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		10.64	13.42	10.18	10.50	11.27
Median		11.00	13.00	10.00	11.00	11.50
Mode		8	12	8	12	13
Range		11	16	12	12	14
Minimum		5	7	5	4	4
Maximum		16	23	17	16	18

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa X_1 nilai mean 10,64, median 11,00, mode 8, range 11, nilai minimum 5, nilai maximum 16. Sedangkan X_2 nilai mean 13,42, median 13,00, mode 12, range 16, nilai minimum 7, nilai maximum 23. X_3 nilai mean 10,18, median 10,00, mode 8, range 12, nilai

minimum 5, nilai maximum 17. X_4 nilai mean 10,50, median 11,00, mode 12, range 12, nilai minimum 4, nilai maximum 16. Untuk variabel Y nilai mean 11,27, median 11,50, mode 13, range 14, nilai minimum 4, nilai maximum 18.

Adapun distribusi jawaban responden dapat divisualisasikan melalui gambar berikut ini.



Gambar 3 Distribusi jawaban

Berdasarkan gambar penyebaran data jawaban responden terlihat adanya suatu bentuk kurva normal, yang memberikan pengertian bahwa responden penelitian ketika menjawab kuesioner penelitian yang berkaitan dengan komunikasi secara informatif (X_1), regulatif (X_2), persuasif (X_3), integrative (X_4) dan pelayanan informasi (Y) tidak di interpersi oleh pihak lain, apabila responden ketika menjawab pertanyaan didalam kuesioner di interpersi oleh pihak lain cenderung data tidak berdistribusi secara normal atau tidak membentuk gambar kurva normal.

Dengan demikian data jawaban responden untuk masing-masing variabel bisa digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi prodak moment.

Pengujian Uji validitas Data

Berdasarkan hasil pengolahan data primer dari jawaban responden, diperoleh nilai validitas data untuk masing-masing variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Data

No Kusioner	Hasil Analisis Validitas	Keterangan
Komunikasi informatif (X_1)		
1	0,644	Valid
2	0,718	Valid
3	0,515	Valid
4	0,637	Valid
Komunikasi regulatif (X_2)		
5	0,478	Valid
6	0,461	Valid
7	0,375	Valid
8	0,539	Valid
9	0,587	Valid
Komunikasi persuasif (X_3)		
10	0,577	Valid
11	0,795	Valid

12	0,739	Valid
13	0,634	Valid
Komunikasi integrative (X ₄)		
14	0,620	Valid
15	0,482	Valid
16	0,550	Valid
17	0,606	Valid
Pelayanan Informasi (Y)		
18	0,772	Valid
19	0,724	Valid
20	0,390	Valid
21	0,820	Valid

Berdasarkan data yang ada didalam tabel dapat diperoleh informasi bahwa kesemua jawaban responden untuk masing-masing variabel nilainya berada diatas 0,300 yang menjadi suatu persyaratan batas nilai validitas data (keabsahan data), dengan demikian data jawaban responden semuanya bersifat valid dan dapat diikut sertakan pada pengujian data selanjutnya.

Pengujian Reliabilitas Data

Berdasarkan hasil pengolahan data primer jawaban responden penelitian untuk masing-masing variabel penelitian untuk pengujian reliabilitas data dengan teknik *spilt half* sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Reliabilitas Data Fungsi Komunikasi

Reliability Statistics		
Correlation Between Forms		.607
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.756
	Unequal Length	.756
Guttman Split-Half Coefficient		.756

Tabel 4. Analisis Reliabilitas Data Pelayanan Informasi

Reliability Statistics		
Correlation Between Forms		.446
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.617
	Unequal Length	.617
Guttman Split-Half Coefficient		.605

Data yang ada didalam tabel dapat diketahui bahwa nilai *correlation between form* untuk variabel komunikasi (X₁, X₂, X₃, X₄) korelasinya sebesar 0,607 setelah dimasukan kedalam rumus spearman brown diperoleh nilai sebesar 0,756, sedangkan untuk variabel pelayanan informasi (Y) diperoleh nilai *correlation between* 0,446 dan nilai *correlation between* sebesar 0,617. Sehingga dapat diketahui bahwa data hasil jawaban responden mempunyai data yang *reliable*, karena nilai *spearman brown* untuk masing-masing variabel

berada diatas nilai 0,300 sebagai standar nilai reliabilitas data. Dengan demikian data dari jawaban responden dapat dilanjutkan kedalam analisis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian yang dijadikan sebagai asumsi jawaban dari rumusan masalah penelitian digunakan rumus korelasi produk moment terhadap data primer penelitian untuk masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis dapat dilihat berikut ini :

Tabel 5. Analisis *Correlation* (X₁, X₂, X₃, X₄) dengan Pelayanan Informasi (Y)

		Correlations				
		Informatif.X1	Regulatif.X2	Persuasif.X3	Integratif.X4	Pelayanan.Y
Informatif.X1	Pearson Correlation	1	.248*	.401**	.468**	.484**
	Sig. (2-tailed)		.045	.001	.000	.000
	N	66	66	66	66	66

Regulatif.X2	Pearson Correlation	.248*	1	.404**	.343**	.361**
	Sig. (2-tailed)	.045		.001	.005	.003
	N	66	66	66	66	66
Persuasif.X3	Pearson Correlation	.401**	.404**	1	.413**	.435**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.001	.000
	N	66	66	66	66	66
Integratif.X4	Pearson Correlation	.468**	.343**	.413**	1	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.001		.000
	N	66	66	66	66	66
Pelayanan.Y	Pearson Correlation	.484**	.361**	.435**	.707**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	
	N	66	66	66	66	66

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6. Analisis *Correlation* fungsi komunikasi dengan Pelayanan Informasi

Correlations		Komunikasi.X	Pelayanan.Y
Fungsi Komunikasi.X	Pearson Correlation	1	.666**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	66
Pelayanan.Y	Pearson Correlation	.666**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai korelasi X_1 dengan Y sebesar 0,484 dengan signifikansi 0,000, korelasi X_2 dengan Y sebesar 0,361 dengan signifikansi, 0,003, korelasi X_3 dengan Y sebesar 0,435 dengan signifikansi 0,000, korelasi X_4 dengan Y sebesar 0,707 dengan signifikansi 0,000 dan korelasi antara X dengan Y sebesar 0,666 dengan signifikansi 0,000. Dengan nilai-nilai korelasi tersebut maka dapat diperoleh informasi bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima kebenarannya, karena nilai signifikansi (taraf kesalahan) dari nilai korelasi jauh berada pada kesalahan 5 % (0,5).

Selain diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya yang

artinya bahwa variabel X, X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 berhubungan dengan variabel Y, maka dapat diketahui pula besarnya hubungan X, X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dengan Y melalui rumus koefisien determinasi $KD = R^2 \times 100 \%$ sebagai berikut:

- 1) X_1 dengan Y = $0,484^2 \times 100 \%$ = 23,43 %.
- 2) X_2 dengan Y = $0,361^2 \times 100 \%$ = 13,03 %.
- 3) X_3 dengan Y = $0,435^2 \times 100 \%$ = 18,92 %.
- 4) X_4 dengan Y = $0,707^2 \times 100 \%$ = 49,98 %.
- 5) X dengan Y = $0,666^2 \times 100 \%$ = 44,36 %.

Selain diketahui besarnya hubungan antara variabel X, X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dengan Y dapat diketahui pula prediksi perubahan dari variabel Y dengan menggunakan analisis regresi. Hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 7. Analisis Regresi Linear

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.840	1.281		4.560
	Informatif.X1	.511	.116	.484	4.421
a. Dependent Variable: Pelayanan.Y					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.114	1.711		3.573
	Regulatif.X2	.384	.124	.361	3.093
a. Dependent Variable: Pelayanan.Y					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.750	1.227		5.500
	Persuasif.X3	.444	.115	.435	3.864
a. Dependent Variable: Pelayanan.Y					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.852	1.214		1.526
	Integratif.X4	.897	.112	.707	7.992
a. Dependent Variable: Pelayanan.Y					

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa persamaan regresi untuk masing-masing sub variabel (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) dengan variabel Y, yaitu sebagai berikut:

- 1) X_1 dengan Y : $\hat{Y} = 5,840 + 0,511 X$
- 2) X_2 dengan Y : $\hat{Y} = 6,114 + 0,384 X$

3) X_3 dengan Y : $\hat{Y} = 6,750 + 0,444 X$

4) X_4 dengan Y : $\hat{Y} = 1,852 + 0,897 X$

Dengan demikian dapat diartikan bahwa perubahan dari variabel Y dapat diprediksikan peningkatannya apabila variabel X melalui sub-sub variabelnya ditingkatkan berdasarkan persamaan regresi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan untuk menjawab pokok masalah dapat terbukti kebenarannya yaitu sebagai berikut :

1. Komunikasi secara informatif berhubungan dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten dengan nilai korelasi sebesar 0,484 pada selang kepercayaan 95 %.
2. Komunikasi secara regulatif berhubungan dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten dengan nilai korelasi sebesar 0,361 pada selang kepercayaan 95 %.
3. Komunikasi secara persuasif berhubungan dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten dengan nilai korelasi sebesar 0,435 pada selang kepercayaan 95 %.
4. Komunikasi secara integratif berhubungan dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten dengan nilai korelasi sebesar 0,707 pada selang kepercayaan 95 %.
5. Fungsi Komunikasi berhubungan dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten dengan nilai korelasi 0,666 pada selang kepercayaan 95 %.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Besarnya hubungan komunikasi secara informatif dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten yaitu sebesar 23,43 %.

2. Besarnya hubungan komunikasi secara regulatif dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten yaitu sebesar 13,03 %.
3. Besarnya hubungan komunikasi secara persuasif dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten yaitu sebesar 18,92 %.
4. Besarnya hubungan komunikasi secara integratif dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten yaitu sebesar 49,98 %
5. Besarnya hubungan fungsi komunikasi dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten yaitu sebesar 44,36 % yang memberikan pengertian bahwa masih adanya variabel lain yang mempunyai hubungan dengan pelayanan informasi selain pelaksanaan fungsi komunikasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa fungsi komunikasi secara informatif, regulatif, persuasif dan integratif mempunyai hubungan dengan pelayanan informasi di Kantor Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten, dengan demikian apabila Ketua Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten sebagai pemimpin Ikatan Bidan Indonesia di wilayah Provinsi Banten ingin mengoptimalkan kinerja Sekretariat Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten yang salah satu tugas pokok dan fungsinya memberikan informasi ke seluruh anggota bidan di wilayah Banten melalui Pengurus Cabang dan Pengurus Ranting harus bisa menjalankan fungsi komunikasi baik secara informatif, regulatif, persuasif, maupun integrative dengan cara sebagai berikut :

1. Memfasilitasi Sekretariat Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Banten dengan fasilitas-fasilitas penunjang untuk memudahkan pemberian informasi secara cepat dan akurat yang mudah diakses baik oleh pengurus cabang, maupun pengurus ranting serta para anggotanya melalui pembuatan website, Whats Up, facebook,

- twitter, instagram sebagai media komunikasi antara Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia dengan para anggotanya.
2. Menambah sumber daya manusia atau melakukan rekrutmen pegawai yang ditugaskan secara khusus mengelola website, Whats Up dan media sosial lainnya yang menjadi sarana komunikasi, informasi maupun untuk mencari informasi antara Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia dengan para anggotanya maupun dengan pihak lainnya.
 3. Menerbitkan jurnal maupun majalah bulanan yang berkaitan dengan kebidanan, sebagai sarana untuk menambah wawasan maupun media promosi untuk bidan dengan pihak *stakeholders* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Sheppard, Sarah Burgess & Nick Croft (2015) *Information is Power : Public Disclosure of Information in the Planning Decision-Making Process*, Planning Practice & Research. Vol. 30, No. 4, 443-456.
- Hong Y. Park, Il-Hyung Cho, Sook Jung and Dorrie Main (2015) *Information and Communication Teknologi and User Knowledge-driven Innovation in Service*. Saginaw Valley State University, University Center, MI 48710, USA.
- Jonathan E. Schroeder (2015) *Communicating identity/consuming difference*, Consumption Markets & Culture. Vol. 18, No.6, 485-489.
- Janice Light & David McNaughton (2014) *Communicative Competence for Individuals who require Augmentative and Alternative Communication: A New Definition for a New Era of Communication?*, Augmentative and Alternative Communication. Vol. 30, No. 1, 1-18.
- Jogiyanto, HM. (2005). *Sistem informasi Strategik*. Edisi ke-1. Yogyakarta. Andi.
- Kent D. Lee & Vladimir G. Frangulov (2014) *East View Information Services Celebrates 25 Years in Business*, Slavic & East European Information Resources, Vol. 15, No. 4, 247-254.
- Muhammad A. (2008) *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Pace RW, Faules DF. (2006). *Komunikasi Organisasi*. Deddy Mulyana, Editor. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Pasalong, Harbani. (2010). *Teori Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Robert G. Picard (2015) *The humanisation of media ? Social media and the reformation of communication*, Communication Research and Practice. Vol. 1, No. 1, 32-41
- Wina, Senjaya. (2007). *Strategi Komunikasi Efektif*. Yogyakarta. Media Abadi.
- Xiaosui Xiao & Guo-Ming Chen (2009) *Communication competence and moral competence: a Confucian perspective*, Journal of Multicultural Discourses. Vol. 4, No. 1, 61-74